

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Personal Hygiene atau kebersihan diri merupakan tindakan merawat diri sendiri termasuk dalam memelihara kebersihan bagian tubuh. *Personal Hygiene* bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit pada diri sendiri dan orang lain, baik secara fisik maupun psikologis dengan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan serta menghindari kontak langsung dengan individu yang terinfeksi, dan menjaga kesehatan kulit. *Personal Hygiene* mencakup perawatan kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk serta kebersihan pakaian (Nurohmah & Daeli, 2024).

Berbagai penyakit yang terjadi akibat kebersihan pribadi yang kurang terjaga sangat berkaitan dengan penyakit infeksi yang dapat terjadi pada organ kulit, saluran pernapasan, dan saluran pencernaan (Rosidin et al., 2021). Penyakit tersebut akan meningkatkan resiko penularannya pada kondisi dimana interaksi antar individu berlangsung, sering terjadi pada Kehidupan dalam pesantren yang merupakan salah satu kondisi dengan faktor risiko transmisi penyebaran mikroorganisme baik bakteri maupun virus yang tinggi sehingga risiko terjadinya penyakit infeksi juga lebih tinggi. (Pertiwi & Karmila, 2020)

Santri yang mempunyai banyak aktivitas sehingga sering mengabaikan *personal hygiene* ketika di pondok pesantren. Kebiasaan

santri yang tidak menjaga *personal hygiene* akan berpengaruh terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan suatu masalah kesehatan. (Hidayah, 2020)

Penerapan *personal hygiene* hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk menerapkan *personal hygiene*. Selain pengetahuan faktor lain yang mendukung penerapan *personal hygiene* adalah persepsi seseorang terhadap *personal hygiene* itu sendiri, Di pondok pesantren santri mempunyai kebiasaan seperti bertukar barang-barang pribadi seperti bantal, sisir, pakaian, jilbab, topi, dan jaket. Mereka juga sering menggantung pakaian yang sudah dipakai di kamar (Nurlaily & Priyantiningih, 2020).

Data dari Kementerian Agama RI (KemenAg RI, 2021) Provinsi Jawa Tengah memiliki 3.927 Pondok Pesantren dan 558.620 santri yang tersebar di seluruh provinsi Jawa Tengah. Sedangkan di Kabupaten Grobogan (KemenAg Kab.Grobogan, 2021) terdapat sekitar 238 Pondok Pesantren dan jumlah santrinya kurang lebih 21.657. Sebuah penelitian mengungkapkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap *personal hygiene* santri di pondok pesantren pancasila Kota Bengkulu. . Yang dilakukan oleh Pertiwi dan Kamila (2021) dengan Hasil analisis univariat diperoleh rata-rata skor perilaku *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 42,17 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 61,20. Simpulan, ada pengaruh pendidikan kesehatan

terhadap *personal hygiene* dan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan perilaku *personal hygiene*.

Penerapan *personal hygiene* hendaknya didukung dengan pengetahuan yang baik karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin besar peluangnya untuk menerapkan *personal hygiene* yang baik dan peningkatan pengetahuan itu dapat dilakukan dengan cara menyelenggarakan pendidikan kesehatan (Pertiwi & Karmila, 2020). Penyelenggaraan pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan diri individu yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Tujuan dari pendidikan kesehatan ialah mengubah perilaku *personal hygiene* yang buruk pada santri Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer mereka berperilaku sehat, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan melakukan *personal hygiene* kebersihan kulit, tangan&kuku, handuk dan pakaian dengan benar.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Kabupaten Grobogan diketahui jumlah santri di pondok pesantren Darussalam Muda sebanyak 82 santri dan santri-santri tersebut dibagi dalam 6 kamar yang di dalam satu kamar diisi kurang lebih 8-10 santri, kemudian peneliti mengambil beberapa santri untuk diwawancarai tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 7 santri.

Dari hasil wawancara didapatkan 3 santri kurang dalam kebersihan kulit, 2 santri karena kurangnya dalam kebersihan tangan dan kuku, 2

santri karena kurangnya dalam kebersihan pakaian dan handuk, dan didapatkan banyak santri yang sering kena penyakit kulit akibat *personal hygiene* yang buruk dan terdapat 4 kamar yang banyak pakaian kotor menumpuk, 2 kamar terdapat handuk yang basah tidak di jemur, 1 kamar banyak tempat makanan kotor yang menumpuk, dan 2 kamar jarang di bersihkan dari wawancara dengan pengurus, mayoritas mengeluhkan masalah kesehatan kulit seperti gatal-gatal yang berulang, hal ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* disana masih menjadi masalah kesehatan yang mendesak untuk ditangani.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Kabupaten Grobogan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Apakah pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* memberikan pengaruh terhadap perilaku *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene* pada santri di pondok pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi Perilaku *Personal Hygiene* sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan.
- b) Mengidentifikasi Perilaku *Personal Hygiene* sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan.
- c) Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* terhadap Perilaku *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan menulis karya tulis ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat, di antaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan menghasilkan ilmu yang menambah pengetahuan serta juga menambah wawasan tentang Kesehatan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* terhadap perilaku *personal hygiene*.

2. Manfaat praktis

a) Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari Riset ini diharapkan meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan pemahaman Peneliti selanjutnya tentang adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang *Personal Hygiene* terhadap perilaku *Personal Hygiene* pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan.

b) Manfaat untuk santri

Diharapkan menjadi sumber informasi yang dapat meningkatkan Pengetahuan untuk Kesehatan yang jauh lebih baik terkhususnya dalam kebersihan diri.

c) Manfaat untuk instansi dan Lembaga terkait

Diharapkan dari hasil riset ini dapat menjadi masukan atau saran untuk instansi dan lembaga terkait, khususnya untuk Dinas Kesehatan Grobogan agar dapat memberikan penyuluhan dan bantuan terkait kebersihan di pondok pesantren.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan karya tulis ilmiah ini terbagi menjadi III BAB yang disusun dengan sistematika penulisan berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	KONSEP PENGAMBILAN DATA
BAB I	Pendahuluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan pustaka , konsep teori yang berhubungan dengan tema penulisan / variabel dalam penelitian serta kerangka teori dalam penelitian;
BAB III	Metodologi penelitian , berisi tentang variabel penelitian, kerangka konsep dan hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, uji instrumen, pengolahan data dan analisa data serta etika dalam penelitian;
BAB VI	Hasil Penelitian, berisi tentang hasil penelitian termasuk hasil analisa data penelitian (hasil uji statistik)
BAB V	Pembahasan, berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti
BAB VI	Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil peneliti

F. Penelitian Terkait

1. Hidayah, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku *Personal hygiene* Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* , Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian *One Group Pre-Test and Post-Test Design* tanpa kelompok control, Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive* sampling dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa dengan analisis data menggunakan Paired sample t test. Hasil uji statistic diperoleh $p=0,000$, hal ini menunjukkan secara statistic terdapat perbedaan yang bermakna antara perilaku *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.
2. Pertiwi, W. E., & Karmila, K. (2020). Determinan *Personal Hygiene* pada Siswa-Siswi Asrama. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian Metode cross sectional, menggunakan lembar kuesioner. Data dianalisis menggunakan pendekatan bivariat dengan uji Chi-Square. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang tinggal di asrama MTS Hudatul Falah berjumlah 85 Orang. Sampel penelitian total populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal hygiene* siswa-siswi termasuk kategori kurang baik sebanyak 40% dan kategori baik sebanyak 60%. Hasil analisis juga menunjukkan variabel yang berhubungan dengan *personal hygiene* yaitu keterpaparan informasi ($P_v=0,036$; $OR=2,857$) dan peran teman sebaya

(Pv=0,043; OR=0,361).

3. Eka P, D. (2021). Pendidikan Kesehatan Terhadap *Personal Hygiene* Santri. Jurnal Kesmas Asclepius, Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan cross-sectional. Hasil analisis univariat diperoleh rata-rata skor perilaku *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 42,17 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 61,20.).
4. Lubis, J. (2023). Hubungan *Personal Hygiene* (Kebersihan Handuk) dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang. *Miracle Journal*, Penelitian tersebut menggunakan rancangan penelitian yang bersifat analitik dengan desain cros sectional, dengan data primer, dengan menggunakan lembar observasi. Populasi 43 orang di analisa dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan *personal hygiene* (kebersihan handuk) dengan kejadian skabies di pondok pesantren Nizhomul Hikmah Desa Tamiang dengan nilai $p=0.002 < p=0.05$.
5. Perbedaan dengan peneliti yang akan dilakukan adalah peneliti menggunakan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap perilaku *Personal Hygiene* pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Muda Geyer Grobogan” desain penelitian, menggunakan rancangan penelitian kuantitatif menggunakan desain Pre Eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Test and Post-Test*.